

Edukasi Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Posyandu Lansia Desa Baliase

Ismunandar Wahyu Kindang^{1*}, Moh Malikul Mulki², Rahmat Doko³, Ni Nyoman Elfiyunai⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan, Program Studi Ners, Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia

Email: ^{1*}Isnanwahyukindang@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Ketidaktepatan minum obat antihipertensi menjadi masalah utama bagi para penderita hipertensi. Hal ini yang memicu progresivitas hipertensi pada organ lainnya seperti jantung dan ginjal. Ketidaktepatan terhadap pengobatan antihipertensi dapat mempengaruhi hingga 80% progresivitas penyakit hipertensi dan menjadi masalah utama dalam pengontrolan tekanan darah. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berkorelasi terhadap peningkatan tekanan darah prognosis penyakit hipertensi. ISH (*International Society of Hypertension*) merekomendasikan pentingnya kepatuhan pengobatan antihipertensi secara global dalam rangka pengontrolan tekanan darah yang optimal. Hipertensi tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan melalui kontrol kesehatan secara rutin, dan mengonsumsi obat secara teratur untuk mengurangi risiko komplikasi. Keberhasilan pengobatan hipertensi tidak lepas dari pengetahuan, sikap dan kepatuhan seseorang mengonsumsi obat-obatan. salah satu tindakan yang efektif untuk mencegah terjadinya komplikasi hipertensi adalah edukasi. Edukasi kepatuhan minum obat seperti ini diupayakan menjadi kegiatan yang berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi agar outcome terapi pengobatan dapat tercapai, selain itu setelah edukasi pasien hipertensi mampu menerapkan pola hidup sehat dan juga dapat memanfaatkan bahan dari alam untuk mengobati hipertensi.

Kata Kunci: Edukasi, Lansia, Kepatuhan Minum Obat

Abstract – *Non-compliance with taking antihypertensive drugs is a major problem for people with hypertension. This is what triggers the progressivity of hypertension in other organs such as the heart and kidneys. Non-adherence to antihypertensive medication can affect up to 80% of the progression of hypertensive disease and become a major problem in controlling blood pressure. Low adherence to hypertension treatment correlates with increased blood pressure prognosis of hypertensive disease. ISH (International Society of Hypertension) recommends the importance of adherence to antihypertensive treatment globally in order to control optimal blood pressure. Hypertension cannot be cured but can be controlled through routine health control, and taking medication regularly to reduce the risk of complications. The success of hypertension treatment cannot be separated from the knowledge, attitude and adherence of someone taking drugs. One effective action to prevent the occurrence of complications of hypertension is education. Education on adherence to taking drugs like this is sought to be a continuous activity so that it can increase public knowledge regarding the importance of adherence levels in taking antihypertensive drugs so that the outcome of treatment therapy can be achieved, besides that after educating hypertensive patients are able to apply a healthy lifestyle and can also utilize materials from nature to treat hypertension.*

Keywords: Education, Elderly, Medication Adherence

1. PENDAHULUAN

Lansia merupakan proses akhir dari perkembangan manusia. Proses akhir perkembangan ditandai dengan penurunan sistem kardiovaskuler seperti hipertensi, jantung coroner dan penyakit pembuluh darah lainnya. Kesehatan lansia dapat dipengaruhi berbagai faktor resiko dan perubahan dari dalam diri dan lingkungannya. Berbagai kondisi tersebut dapat mempengaruhi masalah kesehatan, status fungsional, tingkat kemandirian dan kualitas hidup lansia (Idayani & Indrawati, 2021) Penurunan kesehatan pada lansia dapat bermanifestasi dalam berbagai penyakit, termasuk hipertensi, prevalensi tertinggi hipertensi pada lansia berdasarkan data Riskesdas 2018 terjadi pada usia 75 tahun sebesar 69,5%. (Badan Pusat Statistik, 2022)

Hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia. Di Indonesia, dengan tingkat kesadaran akan kesehatan yang rendah dan dalam era globalisasi sekarang dimana terjadi perubahan gaya hidup banyak pasien yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita

hipertensi (Nuridayanti & Makiyah, 2015). Hipertensi adalah keadaan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau di atasnya, dengan tidak adanya penyebab lain selain hipertensi. Diperkirakan ada sekitar 90% dari jumlah seluruh pasien hipertensi primer. Sampai saat ini hipertensi primer belum diketahui penyebabnya (Fitrika et al., 2018).

Hipertensi merupakan tekanan darah persisten dimana tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Pengendalian hipertensi dapat dilakukan dengan melihat faktor risikonya (keturunan/riwayat keluarga, ras, usia, dan jenis kelamin) dan faktor risiko yang dapat dirubah (gaya hidup, pola makan, diet dan asupan garam, stres, obesitas, merokok, dan kurang aktivitas). Hipertensi tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan melalui kontrol kesehatan secara rutin, dan mengkonsumsi obat secara teratur untuk mengurangi risiko komplikasi. Keberhasilan pengobatan hipertensi tidak lepas dari pengetahuan, sikap dan kepatuhan seseorang mengkonsumsi obat-obatan. Ketidakpatuhan minum obat hipertensi ditandai dengan menghentikan obat dalam jangka waktu lama, dengan sengaja melewatkan dosis ataupun mengubah dosis yang diberikan dalam programnya (Tibble et al., 2021). Ketidakpatuhan minum obat hipertensi dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah usia, jenis kelamin, penyakit penyerta lainnya, pendidikan, pengetahuan tentang penyakit, gaya hidup, dan penggunaan obat alternatif. Faktor eksternal diantaranya akses layanan yang mudah, pembiayaan, dukungan sosial baik dari keluarga maupun teman (Aliyah & Damayanti, 2022). Pada lansia ketidakpatuhan pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh derajat kerentaannya, multikomorbiditas, polifarmasi, gangguan kognitif, sedangkan ketidakpatuhan lansia terhadap pengobatan hipertensi di Kenya didasari kurangnya pengetahuan dan pendidikan kesehatan (Xiong et al., 2023).

Untuk meningkatkan sebuah kepatuhan perlunya pengetahuan terkait dengan pentingnya pola hidup sehat dan obat-obatan hipertensi yang dikonsumsi, salah satu tindakan yang efektif untuk mencegah terjadinya komplikasi hipertensi adalah edukasi (Nuridayanti & Makiyah, 2015). Edukasi merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu penderita hipertensi baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, yang di dalamnya perawat sebagai perawat pendidik. Merubah gaya hidup yang sudah menjadi kebiasaan seseorang membutuhkan suatu proses yang tidak mudah (Nuridayanti & Makiyah, 2015). Efektifitas pemberian edukasi dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita hipertensi, namun tidak semua jenis edukasi diikuti dengan penurunan tekanan darah (Adiatman & Nursasi, 2020).

Masalah ketidakpatuhan minum obat antihipertensi menjadi masalah utama bagi para penderita hipertensi. Hal ini yang memicu progresivitas hipertensi pada organ lainnya seperti jantung dan ginjal. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan antihipertensi dapat mempengaruhi hingga 80% progresivitas penyakit hipertensi dan menjadi masalah utama dalam pengontrolan tekanan darah. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berkorelasi terhadap peningkatan tekanan darah prognosis penyakit hipertensi. ISH (*International Society of Hypertension*) merekomendasikan pentingnya kepatuhan pengobatan antihipertensi secara global dalam rangka pengontrolan tekanan darah yang optimal (Unger et al., 2020).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode edukasi melalui pemaparan/presentasi materi dan pembagian leaflet terkait pentingnya kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Edukasi ini melibatkan masyarakat (kader posyandu) dengan tujuan memberikan pemahaman serta memberikan solusi terkait ketidakpatuhan minum obat antihipertensi dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Edukasi kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di Posyandu desa Baliase” dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2023 dengan metode penyuluhan dengan menggunakan media power point dan leaflet yang dapat membantu masyarakat dalam memahami tentang pengobatan hipertensi. Kegiatan ini merupakan

salah satu kegiatan tridharma perguruan tinggi yang melibatkan dosen dan mahasiswa Profesi Ners. Kegiatan ini diikuti oleh para kader Posyandu yang berjumlah sekitar 10 orang. Kegiatan diawali dengan pemeriksaan tekanan darah dan dilanjutkan pemaparan materi terkait kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Materi yang diberikan membahas tentang pengertian hipertensi, gejala hipertensi, faktor penyebab hipertensi, klasifikasi hipertensi, dan tingkat kepatuhan minum obat terhadap pasien hipertensi.

Hipertensi merupakan gangguan kesehatan yang sering dijumpai dan termasuk kesehatan masyarakat yang perlu segera ditanggulangi. Tanpa penanggulangan yang baik, penyakit ini akan mengganggu kehidupan penderita sehari-hari dan cenderung dapat menimbulkan komplikasi. Hambatan dalam pengobatan ini disebabkan penderita yang lalai, tidak mendengarkan nasehat dokter atau apoteker, kurang pengetahuan dan pemahaman dalam minum obat serta kurangnya pengetahuan mengenai obat yang benar sehingga perlu kerjasama yang erat antara tenaga kesehatan dan pasien. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan. Penyuluhan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi perilaku sehat. Media penyampaian penyuluhan dibuat dengan slide yang menarik yang disesuaikan dengan jenis sasaran, tingkat pendidikan, aspek yang ingin dicapai, metode yang digunakan dan sumber yang ada. Pengumpulan informasi tentang pengetahuan dan sikap responden terhadap hipertensi dilakukan dengan wawancara satu per satu. Diharapkan dengan adanya pengetahuan yang baru tentang suatu objek dapat menimbulkan sikap positif yang nantinya membantu tindakan yang lebih baik di setiap individu. Dengan adanya informasi yang benar diharapkan pasien dengan hipertensi dapat melaksanakan pola hidup sehat dan bisa menurunkan resiko terjadinya komplikasi hipertensi.



Gambar 1. Pemberian Edukasi pada Lansia



Gambar 2. Diskusi Bersama Lansia



Gambar 3. Pemeriksaan Tekanan Darah

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Edukasi Kepatuhan Minum Obat pada lansia dengan hipertensi di posyandu desa Baliase terlaksana dengan baik, juga mendapat apresiasi positif dari masyarakat. Edukasi kepatuhan minum obat seperti ini diupayakan menjadi kegiatan yang berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi agar outcome terapi pengobatan dapat tercapai, selain itu setelah edukasi pasien hipertensi mampu menerapkan pola hidup sehat dan juga dapat memanfaatkan bahan dari alam untuk mengobati hipertensi.

REFERENCES

- Adiatman, A., & Nursasi, A. Y. (2020). Efektifitas Edukasi dalam Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(3), 228–232.
- Aliyah, N., & Damayanti, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Primary Health Care Negara Berkembang; Systematic Review. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 5375–5396.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*. www.freepik.com
- Fitrika, Y., Saputra, K. Y., & Munarti, M. (2018). Hubungan fungsi kognitif terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien lanjut usia di poliklinik penyakit dalam rumah sakit BLUD Meuraxa Kota Banda Aceh. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5(1), 10–18.
- Idaiani, S., & Indrawati, L. (2021). Functional status in relation to depression among elderly individuals in Indonesia: a cross-sectional analysis of the Indonesian National Health Survey 2018 among elderly individuals. *BMC Public Health*, 21(1), 2332.
- Nuridayanti, A., & Makiyah, N. (2015). Rahmah. *Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Pos Pembinaan Terpadu Kelurahan Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur*, 9.
- Tibble, H., Flook, M., Sheikh, A., Tsanas, A., Horne, R., Vrijens, B., De Geest, S., & Stagg, H. R. (2021). Measuring and reporting treatment adherence: What can we learn by comparing two respiratory conditions? *British Journal of Clinical Pharmacology*, 87(3), 825–836.
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., & Tomaszewski, M. (2020). 2020 International Society of Hypertension global hypertension practice guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357.
- Xiong, S., Peoples, N., Østbye, T., Olsen, M., Zhong, X., Wainaina, C., Fan, S., Wambui, D., & Yan, L. L. (2023). Family support and medication adherence among residents with hypertension in informal settlements of Nairobi, Kenya: a mixed-method study. *Journal of Human Hypertension*, 37(1), 74–79.